

PENDAHULUAN

BAB I

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang telah *go public* tentunya sudah mempunyai berbagai macam tujuan salah satunya adalah menghasilkan laba. Tidak terlepas dari itu, perusahaan juga harus mempunyai tujuan jangka panjang serta mampu menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan dari para pemilik atau pemegang saham dengan melakukan transparansi keadaan perusahaan. Semakin baik nilai suatu perusahaan, maka perusahaan semakin bernilai di mata para calon investor yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Nilai perusahaan merupakan hasil dari keputusan keuangan mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham berkeinginan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Dalam teori sinyal dikatakan bahwa pengeluaran investasi oleh investor memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Brigham dan Houston (2019:122) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per

lembar saham. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Terlihat dari tabel 1 tingkat PBV perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022 mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahun. Berdasarkan hasil PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Nilai perusahaan atau PBV yang paling tinggi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk di tahun 2018 dengan nilai 70,57, sedangkan nilai PBV terendah pada PT CAMP dengan nilai 0,17 di tahun 2021.

Tabel 1. 1
Data PBV Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

NO.	KODE	PBV				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	1,13	1,09	4,63	3,94	3,12
2.	AISA	1,61	15,47	4,38	2,18	1,69
3.	ALTO	2,26	2,29	1,81	1,69	0,31
4.	BUDI	0,35	0,36	0,32	0,61	0,67
5.	CAMP	0,23	0,24	0,18	0,17	0,20
6.	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76
7.	CLEO	5,36	7,91	6,71	5,63	4,92
8.	DLTA	3,43	4,49	3,45	2,96	3,20
9.	GOOD	5,56	4,03	3,17	6,39	5,35
10.	HOKI	1,44	3,54	3,67	2,62	1,46
11.	ICBP	4,76	4,88	2,22	1,85	2,00
12.	INDF	1,35	1,28	0,75	0,64	0,96
13.	MLBI	17,87	28,50	14,26	14,95	17,57
14.	MYOR	5,29	4,63	5,38	4,02	4,36
15.	PANI	1,75	1,16	1,19	16,85	0,05
16.	PCAR	70,57	15,24	10,17	5,06	1,66
17.	PSDN	1,14	1,25	1,56	4,52	3,06
18.	ROTI	2,55	26,01	1,89	2,01	3,05
19.	SKBM	1,16	0,68	0,58	0,63	0,61

NO.	KODE	PBV				
		2018	2019	2020	2021	2022
20.	SKLT	3,05	2,92	2,66	3,09	2,28
21.	STTP	2,98	2,74	4,66	3,00	2,55
22.	TBLA	0,97	0,99	0,85	0,65	0,54
23.	ULTJ	3,27	3,43	3,87	3,53	2,93

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah (2024)

Para pemegang saham mempunyai keinginan terhadap nilai perusahaan yang tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari semakin tingginya nilai PBV, sehingga hal itu dapat memberikan kepuasan serta kesejahteraan bagi para pemegang saham perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka suatu perusahaan diperlukan adanya nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Firdayanti & Utiyati, 2021).

Struktur modal berkaitan dengan kebijakan pengelolaan dana perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Sumber dana perusahaan dibedakan menjadi dana dari dalam perusahaan berupa modal sendiri dan dana dari luar perusahaan berupa dana pinjaman (utang). Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (liabilitas) dengan modal perusahaan sendiri (ekuitas) (Anggara et al., 2019). Sampai saat ini struktur modal masih menjadi masalah bagi perusahaan karena mempengaruhi nilai perusahaan. Itu sebabnya perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk menciptakan struktur modal yang optimal.

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Biaya modal yang timbul dari keputusan pendanaan merupakan

konsekuensi langsung yang timbul dari keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2018:139).

Indikator *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur struktur modal. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam atau kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019:111).

DER sering digunakan oleh investor dalam mengukur jumlah hutang yang dimiliki dan membandingkannya dengan modal yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai rasio DER yang tinggi menunjukkan beban hutang perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini tentu akan mengurangi jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Rasio DER yang tinggi juga dapat mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan tertentu, karena investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang tidak memiliki hutang terlalu banyak.

Tabel 1. 2
Data DER Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

NO.	KODE	DER				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	6,01	1,28	14,16	20,38	4,59
2.	AISA	6,53	0,62	59,90	0,50	0,73
3.	ALTO	2,43	0,51	0,02	0,45	0,01
4.	BUDI	0,15	2,13	2,26	3,06	0,98
5.	CAMP	6,17	7,26	4,05	8,72	2,60
6.	CEKA	7,93	15,47	11,94	10,71	5,70
7.	CLEO	7,59	10,50	10,13	13,40	2,70
8.	DLTA	22,19	22,29	10,07	14,36	4,71
9.	GOOD	10,10	8,61	3,67	7,28	1,55
10.	HOKI	11,89	12,22	4,19	1,27	0,71
11.	ICBP	13,56	13,85	7,16	6,69	1,96
12.	INDF	5,14	6,14	5,36	6,25	1,83
13.	MLBI	42,39	41,63	9,82	22,79	6,00
14.	MYOR	10,01	10,71	10,61	6,08	1,41
15.	PANI	0,79	1,03	0,23	1,02	3,68
16.	PCAR	7,14	8,22	15,44	1,17	1,55
17.	PSDN	6,68	3,37	6,83	11,45	2,14
18.	ROTI	2,89	5,05	3,79	6,71	1,77
19.	SKBM	0,90	0,05	0,31	1,51	1,43
20.	SKLT	4,28	5,68	5,49	9,51	1,66
21.	STTP	9,69	16,75	18,23	15,76	3,58
22.	TBLA	4,68	3,81	3,50	3,76	0,86
23.	ULTJ	12,63	15,67	12,68	17,24	4,03

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan DER pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi setiap tahun. Nilai DER tertinggi yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan nilai 59,90% pada tahun 2020, sedangkan nilai DER terendah yaitu pada PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan nilai 0,01 pada tahun 2022. Semakin besar nilai DER maka akan semakin kecil laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, sehingga dapat menurunkan harga saham yang bersangkutan. Semakin rendah tingkat DER maka

kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi dan perusahaan akan dapat kepercayaan dari investor.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan aset dihitung dengan persentase perubahan aset pada tahun sekarang terhadap tahun sebelumnya (Hendraliany, 2019).

Tabel 1. 3
Data GROWTH Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022

NO.	KODE	GROWTH				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	4,88	-6,68	16,59	36,02	26,18
2.	AISA	-8,35	-1,60	12,55	-12,42	3,67
3.	ALTO	0,04	-0,58	0,22	-1,51	-6,05
4.	BUDI	15,43	-11,59	-1,23	1,02	6,03
5.	CAMP	-63,94	5,30	2,77	5,56	-6,32
6.	CEKA	-70,51	19,17	12,46	8,34	1,23
7.	CLEO	76,02	49,31	5,28	2,84	25,62
8.	DLTA	-97,89	835,98	-14,05	6,78	-0,12
9.	GOOD	18,11	20,19	31,76	1,43	8,29
10.	HOKI	-15,99	11,84	6,86	9,06	-17,95
11.	ICBP	-88,26	12,63	167,61	13,98	-2,34
12.	INDF	-28,60	-0,35	69,58	9,94	0,60
13.	MLBI	15,12	0,26	0,36	0,50	15,49
14.	MYOR	-14,47	8,22	3,88	0,71	11,84
15.	PANI	96,18	-19,98	-17,98	66,93	-2,76
16.	PCAR	-28,45	6,23	-17,14	5,46	-5,68
17.	PSDN	0,96	9,44	0,25	-7,38	-0,46
18.	ROTI	-3,60	6,56	-4,91	-5,86	-83,16
19.	SKBM	8,83	2,77	-2,84	11,41	3,64
20.	SKLT	-16,68	5,83	-2,15	14,89	16,21
21.	STTP	113,64	9,52	19,69	13,63	17,13
22.	TBLA	16,51	6,26	11,91	8,51	12,28
23.	ULTJ	7,34	18,94	32,47	-15,39	-0,41

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah (2024)

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik akan mendatangkan keuntungan sekaligus meningkatkan kekayaan yang ada. Pertumbuhan aset dapat meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan yang diperoleh investor di masa mendatang (Nursariyanti & Adi, 2021).

Terlihat dari tabel 3 rata-rata nilai *growth* pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahun. Nilai pertumbuhan perusahaan atau *Growth* tertinggi pada PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai 835,98% pada tahun 2020 dan nilai terendah pada PT Delta Djakarta Tbk dengan nilai -97,89 pada tahun 2018. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik akan dipandang positif oleh investor, karena dinilai memiliki aspek yang menguntungkan serta mempunyai prospek masa depan yang baik dan nilai perusahaan akan meningkat (Irsad & Sudarsi, 2020).

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas juga menentukan keputusan kebijakan utang perusahaan. Selama hidup, perusahaan harus dalam keadaan menguntungkan. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi keuangan suatu perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang menguntungkan

serta secara langsung dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan (Jannah & Cahyono, 2022).

Ada berbagai rasio yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut *return on assets* (ROA) (Pandyanto & Laily, 2021). ROA mencerminkan seberapa besar tingkat kembalian (*return*) yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik.

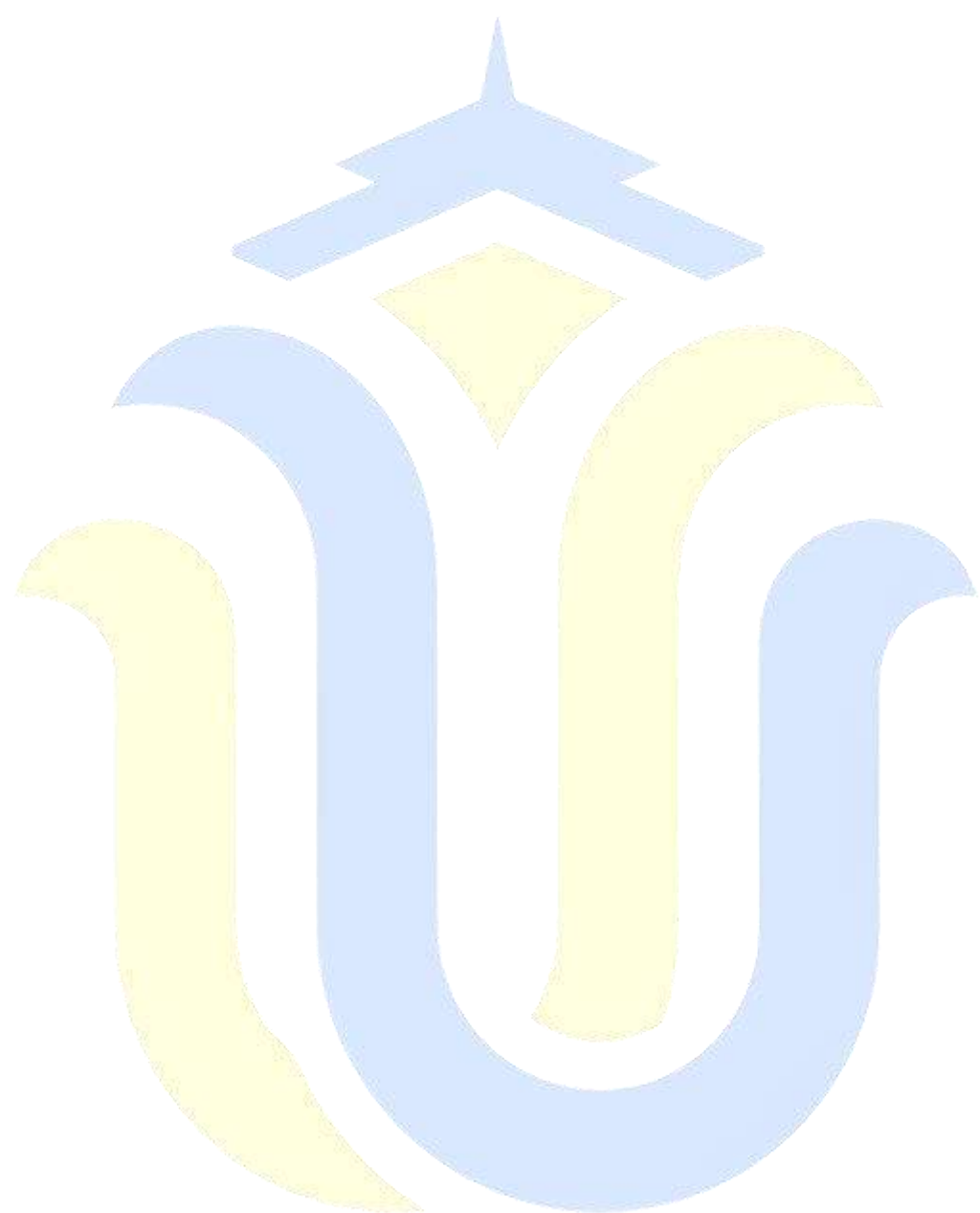
Tabel 1. 4
Data ROA Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI
Tahun 2018-2022

NO.	KODE	ROA				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	ADES	1,13	1,09	4,63	3,94	3,12
2.	AISA	1,61	15,47	4,38	2,18	1,69
3.	ALTO	2,26	2,29	1,81	1,69	0,31
4.	BUDI	0,35	0,36	0,32	0,61	0,67
5.	CAMP	0,23	0,24	0,18	0,17	0,20
6.	CEKA	0,84	0,88	0,84	0,81	0,76
7.	CLEO	5,36	7,91	6,71	5,63	4,92
8.	DLTA	3,43	4,49	3,45	2,96	3,20
9.	GOOD	5,56	4,03	3,17	6,39	5,35
10.	HOKI	1,44	3,54	3,67	2,62	1,46
11.	ICBP	4,76	4,88	2,22	1,85	2,00
12.	INDF	1,35	1,28	0,75	0,64	0,96
13.	MLBI	17,87	28,50	14,26	14,95	17,57
14.	MYOR	5,29	4,63	5,38	4,02	4,36
15.	PANI	1,75	1,16	1,19	16,85	0,05
16.	PCAR	70,57	15,24	10,17	5,06	1,66
17.	PSDN	1,14	1,25	1,56	4,52	3,06
18.	ROTI	2,55	26,01	1,89	2,01	3,05
19.	SKBM	1,16	0,68	0,58	0,63	0,61
20.	SKLT	3,05	2,92	2,66	3,09	2,28
21.	STTP	2,98	2,74	4,66	3,00	2,55
22.	TBLA	0,97	0,99	0,85	0,65	0,54
23.	ULTJ	3,27	3,43	3,87	3,53	2,93

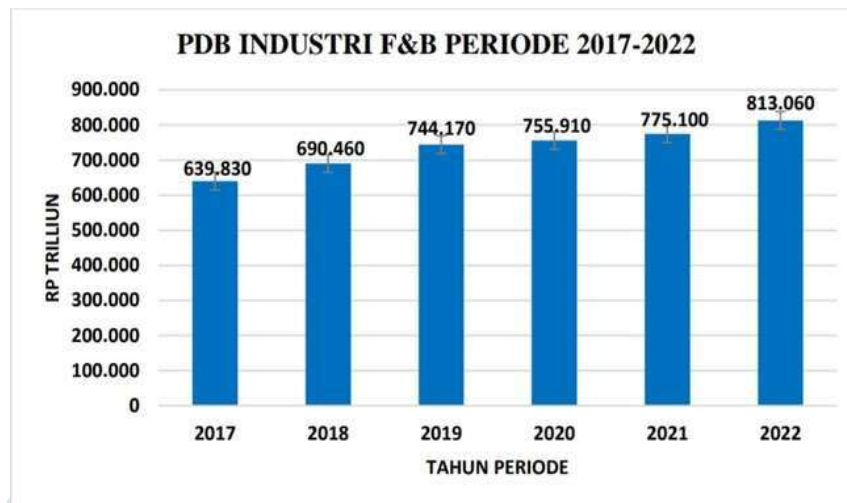
Sumber: <https://www.idx.co.id/id> data diolah (2024)

Terlihat dari tabel 4 ROA perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi yang berbeda-beda setiap tahun. Profitabilitas atau ROA yang mengalami nilai tertinggi pada PT Prima Cakrawala Abadi Tbk dengan nilai 70,57% pada tahun 2018 dan nilai terendah pada PT Pratama Abadi Nusa Abadi Tbk dengan nilai 0,05% pada tahun 2022. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hery (2014:192) manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan, ini semua hanya dapat terjadi apabila memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga besar peluang manajer dalam memperoleh laba sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penelitian ini dilakukan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Prospek sektor makanan dan minuman sangat baik sehingga menarik investasi investor. Sebagai salah satu industri yang menarik investor, industri makanan dan minuman dalam negeri masih memiliki potensi pertumbuhan yang sangat tinggi, didukung oleh sumber daya alam yang melimpah dan permintaan domestik yang besar. Kemenperin (kementerian perindustrian) mencatat bahwa laju pertumbuhan industri makanan dan minuman pada triwulan II tahun 2022 mencapai 4,88% terhadap produk domestik bruto (PDB) daripada tahun sebelumnya sebesar 3,49% (Kemenperin, 2022).



Gambar 1. 1
Pertumbuhan PDB Industri Makanan dan Minuman



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2023)

Grafik diatas menggambarkan bagaimana pertumbuhan PDB pada industri makanan dan minuman periode 2017-2022 yang mengalami kenaikan pertahun. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar Rp 639.830 triliun, tahun 2018 mengalamai kenaikan sebesar Rp 690.460 triliun, tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp 744.170 triliun, pada tahun 2020 sebesar Rp 755.190 triliun pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp 813.060.

Ada beberapa hasil penelitian yang berbeda (*research gap*) dari variabel yang diteliti diantaranya penelitian terkait struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian Suzulia et al (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari struktur modal terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil lain dikemukakan oleh Ardiana & Chabachib (2018) yang menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian terkait struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Widnyana & Budiyasa (2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana & Chabachib (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dilakukan oleh Sinaga & Mustafa (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha et al (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian terkait pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Adfentari et al (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Giovanni (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terkait profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Widnyana & Budiyasa, (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Yeni (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada kurun waktu lima tahun periode 2018-2022.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel interverning. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini membatasi ruang lingkup skripsi ini agar dapat berkonsentrasi pada tujuan penelitian. Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Variabel Eksogen, Endogen dan Intervening

Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel intervening.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan setelah proposal disetujui.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat *research gap* dan fenomena *gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dapat dilihat juga adanya permasalahan mengenai perolehan struktur

modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan dan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak stabil (fluktuatif), serta terdapat adanya perbedaan hasil penelitian antara variabel-variabel penelitian yaitu variabel struktur modal, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah terdapat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
3. Apakah terdapat struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
4. Apakah terdapat pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
5. Apakah terdapat profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
6. Apakah terdapat struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
7. Apakah terdapat pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai mediasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
7. Menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai mediasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada investor dalam upaya memecahkan masalah terkait dengan bagaimana struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan dan profitabilitas yang diterapkan pada perusahaan makanan dan minuman tersebut.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai analisa pengaruh Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel interverning pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.